

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE BERBANTUAN POWER POINT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA TUJUH DI KELAS V SD NEGERI 091355 URUNG PANEI

Ardilla Indah Lestari¹, Laurensia Masri Perangin-angin²,
Naeklan Simbolon³, Fahrur Rozi⁴, Septian Prawijaya⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar Psr V, Telp (061) 6613365/Fax (061) 6614002

Post-el: ardillalestari0101@gmail.com^{1*}

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa dan minimnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Tujuan penelitian ini meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 7 subtema 1 materi perubahan wujud benda dengan penerapan model pembelajaran scramble berbantuan power point di kelas V SD. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari tiga tahap kegiatan pra tindakan, siklus I, dan Siklus II. Subjek penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 091355 Urung Panei yang berjumlah 21 orang siswa, terdiri dari 13 orang siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil tes awal (pre-test) diperoleh hasil belajar siswa dengan rata-rata 55,23 dengan persentase tingkat ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 23%. Pada Siklus I diperoleh hasil belajar siswa dengan rata-rata 67,85 dengan persentase tingkat ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 52% dan pada Siklus II diperoleh hasil belajar siswa dengan rata-rata 85,23 dengan persentase tingkat ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 86%. Hal ini mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 34%. Maka dengan hasil ini target yang ingin dicapai dari siswa yang memperoleh nilai KKM = 70 mencapai 86% dapat dicapai. Hasil penelitian di atas membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran scramble dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda di kelas V SDN 091355 Urung Panei.</i></p>	<p>Diajukan : 12-6-2023 Diterima : 5-7-2023 Diterbitkan : 25-7-2023</p> <p>Kata kunci: Hasil Belajar; Model Pembelajaran Scramble; Power Point</p> <p>Keywords: Learning Outcomes; Power Point; Scramble Learning Model.</p>
<p>Abstract</p> <p><i>The problems examined in this study are the low student learning outcomes and the minimal learning model used by teachers. The purpose of this study was to improve student learning outcomes on theme 7, sub-theme 1 on changes in the shape of objects by applying the power point-assisted scramble learning model in fifth grade elementary school. The type of research used is classroom action research (CAR), which consists of three stages of pre-action activities, cycle I, and cycle II. The subject of this research was carried out in class V SDN 091355 Urung Panei with a total of 21 students, consisting of 13 female students and 8 male students. The data collection instruments used were observation sheets, tests and documentation. Based on the results of the initial test (pre-test), student learning outcomes were obtained with an average of 55.23 with a percentage of 23% of the completeness level of student learning outcomes. In Cycle I, student learning outcomes were obtained with an average of 67.85 with a percentage of the completeness level of student learning outcomes of 52% and in Cycle II, student learning outcomes were obtained with an average of 85.23 with a percentage of the completeness level of student learning outcomes of 86%. This has</i></p>	

increased from Cycle I to Cycle II by 34%. So with these results the target to be achieved from students who get KKM = 70 reaches 86% can be achieved. The results of the research above prove that using the scramble learning model can improve student learning outcomes on material changes in the shape of objects in class V SDN 091355 Urung Panei.

Cara mensitasi artikel:

Lestari, A.I., Perangin-angin, L.M., Simbolon, N., Rozi, F., & Prawijaya, S. (2023). Penerapan Model Scramble Berbantuan Power Point untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa Pada Tema Tujuh di Kelas V SD Negeri 091355 Urung Panei. *IJET: Indonesian Journal of Techniques and Education Techniques*, 1(1), 8–15. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJET>

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari dua aspek yaitu proses pembelajaran dan hasil belajar. Proses pembelajaran yang berkualitas ditunjukkan adanya aktivitas di dalam kelas yang optimal sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, efektif, menyenangkan, dan kreatif. Pembelajaran yang berkualitas akan mendukung perolehan hasil belajar yang baik.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Hasil belajar siswa tidak hanya dilihat dari nilai akademis di sekolah tetapi juga dilihat dari perubahan-perubahan dalam diri siswa, karena dalam kegiatan belajar mengajar siswa mengalami proses belajar mengajarnya sebagai proses perubahan yang terjadi dalam diri siswa akibat pengalaman yang diperoleh siswa saat berinteraksi dengan lingkungannya. Untuk mencapai hasil belajar dalam proses pembelajaran guru harus memiliki model pembelajaran yang cocok dengan materi atau tema yang diajarkan dan memiliki kesesuaian antar siswa dan suasana belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada wali kelas V yang saya lakukan pada bulan oktober 2022 di kelas V SD Negeri 091355 Urung Panei, Kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun dalam proses pembelajaran berlangsung guru cenderung menggunakan metode ceramah dari awal pembelajaran hingga selesai pembelajaran sehingga siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, setelah siswa mendengarkan penjelasan dari guru siswa mencatat materi di papan tulis lalu mengerjakan soal latihan yang terdapat pada buku. Sehingga siswa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran di kelas. Akibat siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran maka hasil belajar siswa rendah.

Namun kenyataan yang ada di lapangan hasil belajar siswa masih kurang memuaskan seperti yang diharapkan. Salah satu mata pelajaran yang mendapat hasil belajar rendah adalah mata pelajaran IPA. Hal ini dibuktikan oleh nilai ujian tengah semester siswa yang tidak mencapai KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA adalah 70.

Berdasarkan hasil nilai ujian tengah semester IPA kelas V hanya ada 5 siswa atau 23% dari 22 siswa yang tuntas atau mencapai nilai KKM. Sedangkan ada 17 siswa atau 77% dari 22 siswa yang tidak tuntas atau tidak mencapai nilai KKM. Dari data di atas membuktikan bahwa hanya sebagian dari jumlah siswa yang tuntas pada mata pelajaran IPA.

Banyak siswa yang mengatakan bahwa pelajaran IPA merasa membosankan dan sulit dimengerti. Ada berapa masalah dalam pembelajaran IPA, antara lain dalam pembelajaran IPA masih didominasi oleh guru karena satu-satunya sumber ilmu pengetahuan yang ada, media dan alat peraga pembelajaran yang digunakan kurang dikarenakan ketidaktersediaan media dan alat peraga. Karena banyaknya permasalahan dalam proses belajar mengajar yang berkaitan dengan hasil belajar siswa, guru diharapkan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dengan cara menggunakan model, metode, dan media yang sesuai dengan materi pelajaran dan kebutuhan siswa. Sehingga membangkitkan semangat siswa dalam belajar sehingga meningkatnya hasil belajar siswa.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016, hal. 34). Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran *scramble* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan jawaban alternatif jawaban yang tersedia atau dengan mencocokkan kartu pernyataan dan kartu jawaban telah disediakan sesuai dengan soal. *Scramble* digunakan untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pengetahuan siswa.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Berbantuan *Power Point* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 7 Subtema 1 Materi Perubahan Wujud Benda Di Kelas V SD Negeri 091355 Urung Panei T.A 2022/2023?

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Berbantuan *Power Point* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Tujuh Di Kelas V SD Negeri 091355 Urung Panei T.A 2022/2023”

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto dkk (2017, hal. 2) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya”. Prosedur penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 091355 Urung Panei tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah sebanyak 21 siswa, terdiri dari 13 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *Scramble* berbantuan *power point* di kelas V SD Negeri 091355 Urung Panei. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan data yaitu: observasi, tes dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi dua, yaitu observasi guru dan siswa. Observasi untuk guru dilakukan untuk menilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *scramble*, sedangkan indikator untuk siswa dilakukan untuk menilai kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dalam proses pembelajaran.

2. Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya. Tes diberikan berupa soal untuk mengumpulkan data penelitian tentang hasil belajar siswa. Tes diberikan untuk melihat tingkat hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda. Tes diberikan pada sebelum penelitian atau pre-test untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam menentukan tingkat kemampuannya. Serta setiap akhir siklus diberikan post-test untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan peneliti. Dokumen-dokumen tersebut seperti dokumen pribadi siswa, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto, rapor siswa, dan absensi siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yang diperoleh yaitu melalui tes hasil belajar siswa. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari observasi.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus yaitu "Peningkatan hasil belajar siswa pada pada tema tujuh ditandai dengan tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPA siswa yang diperoleh nilai 70 mencapai 80 di akhir siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan pengumpulan data mengenai hasil belajar siswa dengan menggunakan tes pra tindakan yaitu pre-test. Berdasarkan hasil pre-test dari 30 orang siswa pada pre-test, diperoleh 5 orang siswa yang tuntas dan 16 orang siswa yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata 55,23. Dan dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa (Pre-Test) dalam menguasai materi perubahan wujud benda sangat rendah. Hal tersebut dapat terlihat bahwa dari jumlah 21 siswa hanya 5 orang tuntas atau 24% dan 16 orang siswa yang tidak tuntas atau 76%. Pada siklus I dan siklus II terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

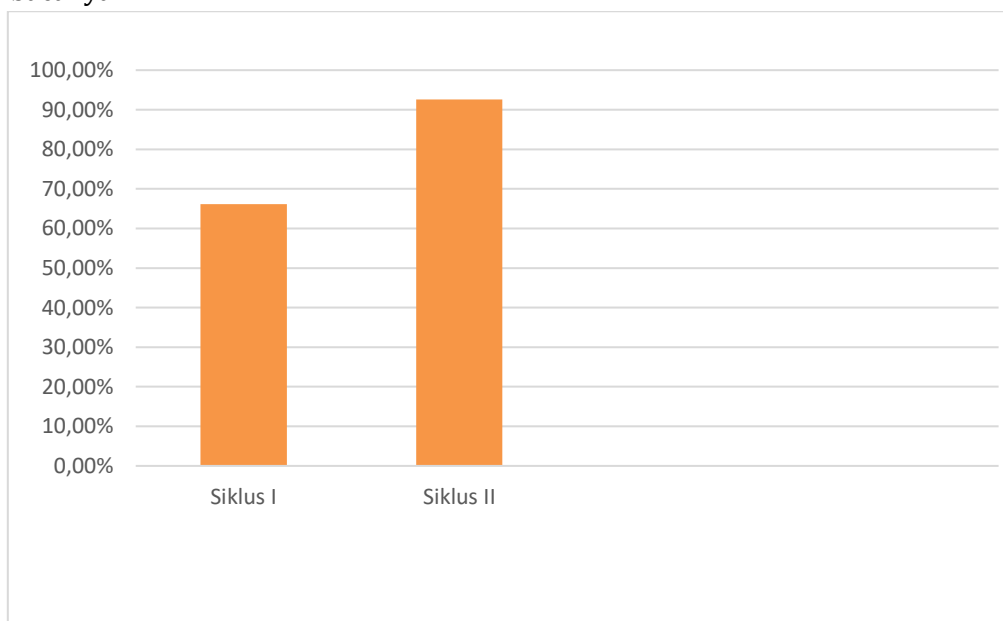
Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru diperoleh data bahwa guru telah melaksanakan semua aspek yang diamati, meskipun masih ada beberapa aspek yang belum maksimal dilakukan. Untuk melihat perbandingan aktivitas guru saat pembelajaran siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I Dan Siklus II

No	Siklus	Persentase
1	Siklus I	66,17%
2	Siklus II	92,64%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persentase aktivitas guru pada siklus I sebesar 66,17%, sedangkan pada siklus II sebesar 92,64% mengalami peningkatan sebesar 26,47%. Dapat diketahui bahwa ada peningkatan aktivitas guru yang dilakukan guru dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 26,47%. Ada peningkatan tersebut disebabkan karena guru merasa perlu memperbaiki aktivitasnya saat proses pembelajaran agar siswa dapat lebih mudah menerima materi yang disampaikan guru. Semakin baik aktivitas yang dilakukan guru saat proses pembelajaran, maka akan semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa.

Agar lebih jelas akan dibuat dalam bentuk grafik untuk mempermudah dalam membacanya:



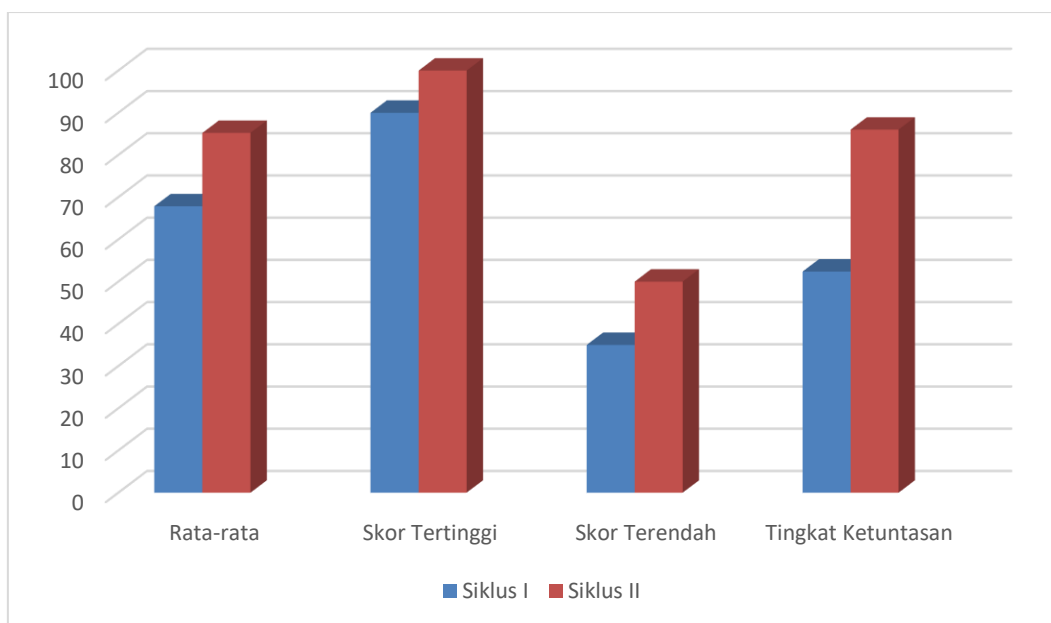
Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I Dan Siklus II

Hasil penelitian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* mengalami peningkatan pada setiap siklus nya. Aktivitas siswa pada siklus I hanya empat point yang maksimal dan 9 poin yang kurang atau belum maksimal, sedangkan pada siklus II terdapat 7 poin yang maksimal dan 6 poin kurang maksimal. Dapat diketahui bahwa ada peningkatan aktivitas yang dilakukan siswa dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan dari analisis data penelitian, dapat dijelaskan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa. Adanya peningkatan tersebut disebabkan karena penerapan model pembelajaran *scramble* dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sehingga perkembangan aktivitas siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini menunjukkan perolehan nilai hasil belajar siswa kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Siklus I Dan Siklus II

No	Indikator	Nilai Tes	
		Post-Test Siklus I	Post Test Siklus II
1	Rata-rata	67,85	85,23
2	Skor tertinggi	90	100
3	Skor terendah	35	50
4	Tingkat ketuntasan	52,38%	86%



Gambar 2 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I Dan Siklus II

Berdasarkan gambar tersebut hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Dengan perolehan rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I hasil post-test yaitu 67,85 dan pada siklus II meningkat menjadi 85,23. Hal ini juga terjadi pada peningkatan persentase tingkat ketuntasan dari siklus I ke siklus II dengan persentase tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 52% dan meningkat pada siklus II sebesar 86% hal ini mengalami peningkatan sebesar 34%.

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena guru optimal dalam menerapkan model pembelajaran *scramble* dengan langkah-langkah yang tepat. Sehingga penelitian ini dapat membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 7 kelas V SD Negeri 0913355 Urung Panei Tahun Pelajaran 2022/2023. Hasil penelitian yang telah dijelaskan bahwa proses pembelajaran sebelum diterapkan model pembelajaran *scramble* yaitu memperoleh tingkat persentase yang sangat rendah. Hal ini dapat terlihat bahwa dari 21 orang siswa

hanya 5 orang siswa yang tuntas dan 16 orang siswa yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata 55,23 dengan persentase 24%.

Hasil penelitian setelah diterapkannya model pembelajaran *scramble* pada tema 7 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan perolehan data hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I hasil *post-test* rata-rata 67,85 dengan persentase tingkat ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 52,38%. Sedangkan pada siklus II dengan persentase tingkat ketuntasan hasil belajar siswa nilai *post-test* pada siklus II yaitu rata-rata 85,23 dengan persentase tingkat ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 86%. Hal ini mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 34%. Maka dengan hasil ini target yang ingin dicapai dari siswa yang memperoleh nilai KKM =70 mencapai 86% dapat dicapai.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut: siswa diharapkan lebih aktif dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran, guru agar menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, bagi sekolah agar memberikan fasilitas yang memadai, bagi peneliti berikutnya yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran *scramble* dalam pembelajaran agar memperhatikan hambatan-hambatan dalam pembelajaran yang ditemukan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 8(2), 468-470.
- Damayanti, D., Hutasoit, E., Natasya, F., Situmorang, K., Maya, M., Sihombing, N., ..& Perangin-angin, L. M. (2023). MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU BELAJAR SISWA. *PeTeKa*, 6(1), 136-144.
- Darmawan, D., & Wahyudin, D. (2018). *Model Pembelajaran Di Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. CV. Kaffah Learning Center.
- Fitria, D., & Andriesgo, J. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Scramble Berbasis Powerpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 87-92.
- Istarani. (2019). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada.
- Karwono, & Mularsih, H. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Rajawali Pres.
- Kumala, F. N. (2016). *Pembelajaran IPA SD*. Ediiide Infografika.
- Marbun, M. E., Angin, L. M. P., Husna, N., Ritonga, R. K., & Anshari, S. (2022). Analisis Kesulitan yang Dialami Guru dalam Pembuatan RPP di SDN 060843 Medan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(04), 358-366.
- Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). (*Indonesia jurnal Sakinah*) *Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam*, 2(1), 14-23.
- Mukrimah, S. S. (2014). *53 Metode Belajar Dan Pembelajaran*.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Nizmania Learning

Center.

- Octavia, S. A. (2020). *Model Model Pembelajaran*. Deepublish CV Budi Utama.
- Perangin-angin, L. M., & Khairani, I. (2018). *Pembelajaran Literasi Anak*.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar.
- Ramadhani, S. P. (2019). *Konsep Dasar IPA*. Yayasan Yiesa Rich.
- Saridewi, N. . P., & Kusmariyatni, N. N. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas. *Journal of Education Action Research, 1*(3), 230–239.
- Shoimin, A. (2018). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Situmorang, M. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas Strategi Menulis Proposal, Laporan, dan Artikel Ilmiah (Pertama)*. Rajawali Pres.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Zainudin, N. A. (2018). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Scramble. *PiJIES: Pedagogik Journal of Islamic Elementary School, 1*(1), 81–90.